

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
IBADAH SHALAT DI KELAS VII A MTSN 1 LAMPUNG TIMUR**

**FATMAH**

MTS N I Lampung Timur  
Umifatmah97@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah efektifitas dari penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ibadah shalat di kelas VII A MTSN I lampung timur tahun pelajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto terdiri dari, yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) siklus, yang mana masing-masing siklus mempunyai 3 (tiga) kali pertemuan.

Berdasarkan hasil data penelitian yang berhasil dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa dalam melaksanakan ibadah shalat dengan gerakan dan bacaan yang tepat dalam shalat. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 52% dan siklus II sebesar 80%.

**Kata kunci:** Metode Demonstrasi, Pembelajaran Ibadah Shalat.

**Abstract**

The purpose of this study is to find out how the use of demonstration methods can improve student learning outcomes in prayer learning in class VII A MTSN I East Lampung in the academic year 2020/2021. The method used in this study is classroom action. This class action research was carried out in collaboration between researchers and teachers of Islamic religious education subjects using the cycle model, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. The cycle carried out in this study there are 2 (two) cycles, each of which consists of 3 (three) meetings.

Based on the results of the research data collected, researchers can conclude that the use of demonstration methods can increase student learning outcomes in carrying out prayer services with the right movements and readings in prayer. This can be seen

from the percentage of students who finished learning in cycle I by 52% and cycle II by 80%.

**Keywords:** Demonstration Method, Learning Shalat.

## A. PENDAHULUAN

Shalat sangat penting dalam Islam karena shalat merupakan hubungan antara seorang hamba dengan sang Penciptanya, disamping itu shalat adalah suatu kewajiban yang diperintahkan kepada ummat Islam bahkan begitu dipentingkan oleh al-Qur'an mengenai kewajiban untuk melaksanakan shalat, al-Qur'an telah menyatakan kefardhuannya shalat dengan berbagai susunan kata-kata, kadang-kadang dengan perintah tegas dan terkadang dengan memuji-muji orang yang mengerjakan shalat, sehingga dapat dipahami shalat itu adalah suatu kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan (Ferista, 2011)..

Shalat lebih tinggi nilainya dari ibadah yang lain karena shalat mendidik manusia untuk berbuat baik dan menjauhkan diri dari segala perbuatan yang dibenci oleh Allah

Artinya:Dirikanlah shalat sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keuntungannya dari ibadah yang lain dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Ankabut : 45) (Departemen Agama, 2005).

Rasulullah SAW juga bersabda :

Artinya :Perintahkanlah oleh kamu anak-anak untuk mengerjakan shalat setelah berusia 7 tahun dan apabila telah berusia 10 tahun belum juga mengerjakan shalat, maka pukul dia (HR. Abu Daud).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam diri anak atau dari lingkungan keluarga. Anak masih meniru atau mencontoh perbuatan dari orang tuanya, orang tua di rumah tidak mengerjakan ibadah shalat, sehingga anak malas untuk melaksanakannya (Nashar, 2004). Orang tuanyalah yang wajib mengajarkan ibadah shalat di rumah karena waktu anak banyak di rumah dari pada di sekolah. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari sekolah sebagaimana diajarkan ibadah shalat oleh guru dan gurulah yang wajib memberikan pelajaran ibadah shalat dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam (Slamet, 2003). Adapun yang mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat adalah cara penggunaan metode yang dipakai oleh guru dalam memberikan materi pelajaran masih kurang maksimal sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa masih kurang dari KKM.

Secara faktual pengamalan pendidikan agama Islam membutuhkan tenaga pendidik yang profesional dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam. Guru adalah salah satu komponen dalam belajar yang ikut berperan di bidang pendidikan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang (Hamalik, 2004).

Tanggung jawab seorang guru pendidikan agama Islam tidak terbatas pada usaha mencerdaskan siswanya saja akan tetapi lebih jauh dari itu bahwa ia mempunyai tanggung jawab secara ukhrowi sesuai kenyataan bahwa pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah bukan hanya mempelajari ilmu pengetahuan akan tetapi lebih luas lagi yaitu mencakup 3 aspek, yaitu: aspek iman, ilmu dan amal (Arief, 2002). Dengan demikian tugas dan tanggung jawab guru agama Islam adalah mempersiapkan siswa-siswanya ke arah yang lebih baik yaitu jalan yang diridhoi Allah SWT dan menjadi warga negara yang baik.

Salah satu kriteria beriman adalah masalah ibadah shalat karena shalat merupakan ibadah pokok dan kewajiban setiap individu umat Islam, yang perlu dipelajari dan dipraktikkan pada usia anak-anak sejak ini. Dalam

mengajarkan bahan pendidikan agama guru harus memilih metode mengajar yang tepat. Dalam hal ini penggunaan metode demonstrasi mempunyai kelebihan, adapun kelebihan menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri (Daradjat, 2016).

Berdasarkan hasil pra survei yang penulis lakukan dengan cara observasi di MTs Negeri 1 Lampung timur, dalam penentuan metode yang tepat dan sesuai dengan pengajaran ibadah khususnya ibadah shalat banyak guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode konvensional (ceramah), karena ibadah shalat merupakan rangkaian yang mencakup suatu bentuk perbuatan dan keyakinan sehingga kurang tepat jika dalam penyampaian materi hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan aktivitas siswa hanya mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil belajar dari hasil tes secara tertulis dan lisan masih

banyak siswa yang ibadah shalatnya kurang baik bahkan kurang memuaskan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) di mana KKM mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah 75 yang telah ditentukan oleh sekolah. Adapun prosentase hasil dari pengamatan penulis maka dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Data Aktivitas yang Diteliti**

No	Aktivitas yang diteliti	Prosentase (%)
1.	Memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.	16
2.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan ibadah shalat.	26
3.	Gerakan dan bacaan siswa dalam ibadah shalat	36
4.	Siswa mengerjakan latihan dan berusaha untuk membaca buku untuk mengerjakan latihan tersebut.	18
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas, prosentase hasil belajar siswa dalam praktik ibadah shalat terdapat 16 anak (64%) yang nilai pendidikan agama Islam belum tuntas dan 9 anak (36%) yang tuntas dalam melaksanakan ibadah shalat dengan baik dan benar. Dalam hal ini guru belum berhasil dalam mengajarkan ibadah shalat bagi siswa-siswanya.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas, maka metode pembelajaran yang dipandang relevan dengan masalah di atas, bahwa penggunaan metode dan sistem pembelajaran yang digunakan guru dapat mempengaruhi aktifitas siswa dalam menetapkan dan melaksanakan ibadah shalat dengan baik dan benar. Dengan penggunaan metode demonstrasi diharapkan siswa mampu menghafalkan seluruh bacaan shalat dengan fasih dan ketepatan gerakan shalat sesuai dengan ketentuan dalam agama Islam.

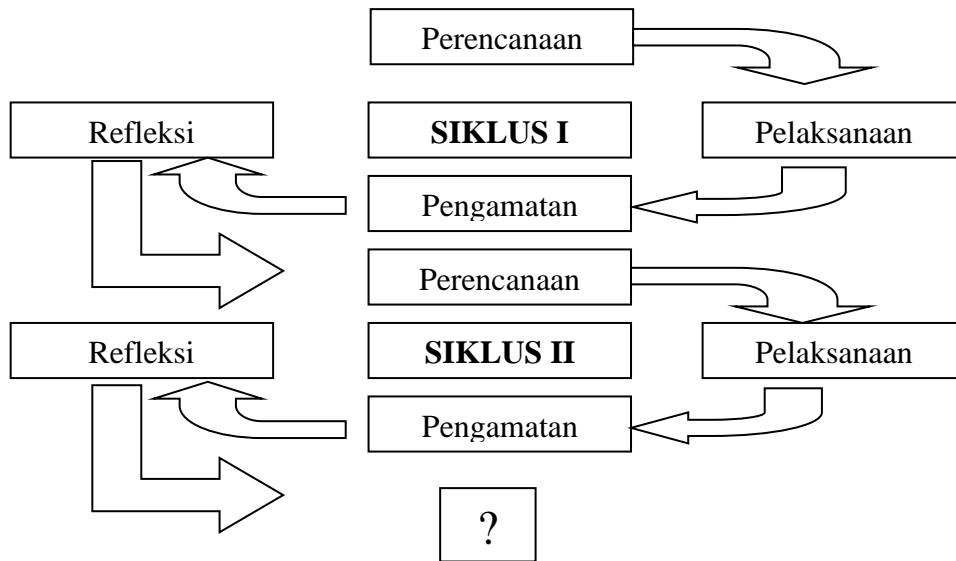
## **B. METODELOGI**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data penelitian yang bersifat tindakan kelas (Classroom Action Research) (Arikunto, 2007), yang mana jenis data ini akan menggunakan beberapa siklus yang akan diterapkan dalam kelas untuk melihat hasil peningkatan dari penggunaan metode demonstrasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran ibadah shalat di kelas Kelas VII A yang berjumlah 25 orang pada MTSN I Lampung Timur yang berlokasi di Kecamatan Batanghari 38B Banjarrejo Lampung Timur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model desain siklus yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (Aqib, 2009), dan pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran

pendidikan agama Islam dengan menggunakan 2 (dua) siklus, yang mana masing-masing siklus mempunyai 3 (tiga) kali pertemuan.

Berikut merupakan konsep dasar dari siklus tindakan kelas yang akan peneliti laksanakan, yakni sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Siklus Penelitian Tindakan Kelas**



Untuk teknik pengumpul data, peneliti menggunakan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Dan untuk analisis data peneliti menggunakan analisis kualitatif (Fatoni, 2006). Data yang berhasil dikumpulkan ada yang bersifat kualitatif dan ada kuantitatif. data kualitatif diperoleh dari observasi sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar, untuk proses pengitungan data kuantitatif menggunakan rumus statistik secara sederhana untuk beberapa sebagai berikut :

**1. Penilaian tugas dan tes**

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi

dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata, untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum n}$$

Keterangan :

- $\bar{X}$  = Nilai rata-rata
- $\sum X$  = Jumlah semua nilai hasil
- $\sum n$  = Jumlah siswa.

**2. Penilaian untuk aktivitas belajar**

Untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran maka

dilakukan pengamatan-pengamatan yang dicatat dalam lembar observasi aktivitas belajar. Untuk menghitung jumlah siswa yang beraktivitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = Persentase

$\sum X$  = Jumlah siswa yang aktif

$N$  = Jumlah siswa.

Adapun indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat disetiap siklus
2. Hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai  $\geq 75$  mencapai 70 % pada akhir siklus.

**Tabel 4**  
**Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam persentase**

<b>Tingkat Keberhasilan %</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
> 80 %	Sangat tinggi	Tuntas
60 – 79	Tinggi	Tuntas
40 – 59	Sedang	Tuntas
20 – 39	Rendah	Tidak Tuntas
< 20 %	Sangat rendah.	Tidak Tuntas

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ibadah shalat siswa Kelas VII A MTs N I Lampung Timur. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 3 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Metode demonstrasi merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar. Data aktivitas siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

### a. SIKLUS I

#### 1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- b. Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa Kelas VII A dengan jumlah 25 orang.
- c. Menentukan pokok bahasan

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ibadah shalat.

- d. Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran
- e. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode demonstrasi
- f. Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi aktivitas siswa.
- g. Membuat perangkat evaluasi (terlampir)

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu :

### a. Pertemuan 1 (Pertama)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 04 Agustus 2020 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Materi menyebutkan shalat fardhu dengan indikatornya menyebutkan nama-nama shalat fardhu dan menunjukkan waktu pelaksanaannya. Dalam pertemuan pertama yaitu guru melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi apersepsi, motivasi dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5 orang dan setiap siswa dari masing-masing kelompok memiliki nomor yang berbeda. Kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan nama-nama

shalat sunah dan menunjukkan waktu pelaksanaannya. Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk menunjukkan waktu pelaksanaan shalat fardhu dan nama-nama shalat fardhu. Setiap kelompok diminta untuk mempraktikkan ibadah shalat di depan kelas dan setiap siswa dari kelompok tersebut mengerjakan soal, siswa yang kurang paham dapat bertanya pada teman sekelompoknya lalu temannya membantu. Akhir dari pertemuan adalah menyampaikan kesimpulan bersama-sama siswa dan guru menginformasikan untuk materi pertemuan berikutnya.

### b. Pertemuan II (Kedua)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis 14 Agustus 2020 dengan materi shalat fardhu dengan indikatornya menghafal bacaan shalat. Dalam pertemuan ini diawali dengan salam dan menyampaikan tujuan pelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran dan menanyakan materi yang lalu (apersepsi).

Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5 orang dan setiap siswa dari masing-masing kelompok memiliki nomor yang berbeda. Kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan materi bacaan shalat. Setiap kelompok diminta untuk menghafal bacaan shalat di depan kelas dan setiap siswa dari kelompok tersebut mengerjakan soal, siswa yang kurang paham dapat

bertanya pada teman sekelompoknya lalu temannya membantu. Akhir dari pertemuan adalah menyampaikan kesimpulan bersama-sama siswa dan guru menginformasikan untuk materi pertemuan berikutnya.

c. Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 18 Agustus 2020 dengan materi menyebutkan shalat fardhu dengan indikator menampilkan keserasian gerakan dan bacaan shalat. Dalam pertemuan ketiga ini diawali dengan salam dan menanyakan materi

yang lalu, dan seperti biasa prosedur penelitian masih sama seperti pertemuan pertama dan kedua dan guru memberi tahu pertemuan berikutnya akan diadakan tes siklus I.

3) Pengamatan/Observasi

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I diamati dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Data aktivitas belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Prosentase Aktivitas Belajar Siklus I**

No	Indikator	Pertemuan			Rata-rata	Ket
		1	2	3		
1	Memperhatikan penjelasan guru	60%	68%	72%	66,66%	T
2	Menghafal bacaan shalat	56%	60%	68%	61,33%	TT
3	Melaksanakan ibadah shalat	32%	52%	52%	45%	TT
4	Gerakan shalat dengan baik dan benar	28%	52%	60%	46,66%	TT
5	Membaca bacaan shalat dengan benar	32%	40%	48%	40%	TT
	Rata-rata	41.6%	54.4%	60%	51,93%	TT

Keterangan : T : Tuntas  
TT : Tidak Tuntas

Dari kelima aktivitas tersebut memperhatikan penjelasan guru melebihi target yang diinginkan berarti dinyatakan tuntas sedangkan menghafal bacaan shalat, gerakan dan bacaan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat, masih dibawah target yang diinginkan berarti ketiga aktivitas

tersebut dinyatakan tidak tuntas.

b. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan akademik siswa yang diatas KKM yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 6**  
**Persentase Komponen Analisis**

No	Komponen Analisis	Siklus I
1	Tuntas Belajar	52%
2	Tidak Tuntas Belajar	48%

**Tabel 7**  
**Hasil belajar siswa siklus I**

No	Nama	Skor Total	Kriteria Ketuntasan
1	Ajeng Puri Icarani	70	T
2	Anggara Saputra	75	T
3	Arneta Puri Maulidya	70	T
4	Aulia Rahma	80	T
5	Ayu Annisa Putri	60	TT
6	Ayu Sekarkinasih	45	TT
7	Billy Muliawan	80	T
8	Bisma Yudha Dikrama	60	TT
9	Choirul Mustofa	60	TT
10	Cynthia Serly Putri A.	55	TT
11	Desi Indi Setiawan	60	TT
12	Elfa Dita Mariska	60	TT
13	Galang Bagus Wibisono	70	T
14	Hilwa Afita Sardeyana	50	TT
15	Ichza Auliya Gumilar	75	T
16	Indra Yunandar	60	TT
17	Kiwit Novitasari	80	T
18	Muhammad Abdul Jabar	70	T
19	Rahmadani Alfuazi	40	TT
20	Resti Rahmawati	60	TT
21	Risma Indah Deparista	80	T
22	Sandi Prabowo	50	TT
23	Setiawan Margo Waluyo	70	T
24	Vina Desma Wati	70	T
25	Viola Zadestiara	70	T

Sumber : MTs N I Lampung timur TP. 2019/2021

Keterangan :

Presentase Ketuntasan belajar

Tuntas : 52 %

Tidak Tuntas : 48 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa siswa yang memperoleh nilai >70 yang tuntas belajar sebanyak 52%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  yang tidak tuntas sebanyak 48%.

#### 4) Refleksi Siklus I

Dari hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus pertama ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Beberapa siswa masih ada yang pasif pada saat bekerjasama bersama kelompoknya dan guru kurang memotivasi siswa tentang pentingnya dalam kelompok.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mempraktikkan ibadah shalat dan bacaannya.
3. Aktivitas siswa pada saat mempraktikkan ibadah shalat keseluruhan kelas, siswa merasa takut, malu apabila salah dan kurang percaya diri.

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

1. Guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk selalu bekerjasama dalam kelompoknya pada saat pembelajaran berlangsung dan guru mendekati kelompok yang pasif pada saat mempraktikkan ibadah shalat.
2. Guru hendaknya membimbing kelompok untuk mempraktikkan ibadah shalat serta memberikan arahan

tentang gerakan dan bacaan ibadah shalat.

3. Memberikan penghargaan, memotivasi kepada siswa untuk maju ke depan untuk mempraktikkan ibadah shalat dan untuk lebih percaya diri dan tidak usah takut salah.

#### b. Siklus II

##### 1) Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini didasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus ini guru lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, memantau kesulitan siswa dan memotivasi siswa untuk semangat dalam mempraktikkan ibadah shalat atau bekerja sama.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.

###### a. Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 1 September 2020 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) dengan materi melaksanakan ibadah shalat dengan indikator melaksanakan shalat fardhu dzuhur dan ashar. Dalam pertemuan pertama yaitu guru melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi apersepsi, motivasi dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5 orang dan setiap siswa dari masing-masing kelompok memiliki nomor yang berbeda. Kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan cara pelaksanaan shalat dzuhur dan ashar. Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur. Setiap kelompok diminta untuk mempraktikkan cara pelaksanaannya di depan kelas dan setiap siswa dari kelompok tersebut mengerjakan soal, siswa yang kurang paham dapat bertanya pada teman sekelompoknya lalu temannya membantu. Akhir dari pertemuan adalah menyampaikan kesimpulan bersama-sama siswa dan guru menginformasikan untuk materi pertemuan berikutnya.

#### b. Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 04 September 2020 dengan materi melaksanakan bahasan ibadah shalat, dengan indikator melaksanakan shalat magrib, isya, dan subuh. Dalam pertemuan ini diawali dengan salam dan menyampaikan tujuan pelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran dan menanyakan materi yang lalu (apersepsi).

Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5 orang dan setiap siswa dari masing-masing kelompok memiliki nomor

yang berbeda. Kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan cara pelaksanaan shalat magrib, isya, dan subuh, kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk melaksanakan shalat magrib, isya, dan subuh. Setiap kelompok diminta untuk mempraktikkan pelaksanaan shalat fardhu di depan kelas dan setiap siswa dari kelompok tersebut mengerjakan soal, siswa yang kurang paham dapat bertanya pada teman sekelompoknya lalu temannya membantu. Akhir dari pertemuan adalah menyampaikan kesimpulan bersama-sama siswa dan guru menginformasikan untuk materi pertemuan berikutnya

#### c. Pertemuan III

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 08 September 2020 dengan materi melaksanakan shalat fardhu dengan indikator mengamalkan shalat fardhu dengan baik dan benar. Dalam pertemuan ketiga ini diawali dengan salam dan menanyakan materi yang lalu, dan seperti biasa prosedur penelitian masih sama seperti pertemuan pertama dan kedua dan guru memberi tahu pertemuan berikutnya akan diadakan tes siklus II.

### 3). Pengamatan / observasi

#### a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Data hasil Aktivitas belajar dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7**  
**Prosentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Indikator	Pertemuan			Rata-rata	Ket
		1	2	3		
1	Memperhatikan penjelasan guru	72%	72%	74%	72.66%	T
2	Menghafal bacaan shalat	64%	68%	72%	68%	T
3	Melaksanakan ibadah shalat	64%	68%	76%	69.33%	T
4	Gerakan salat dengan baik dan benar	60%	64%	76%	66.66%	T
5	Membaca bacaan shalat dengan benar	64%	68%	72%	68 %	T
	Rata-rata	64.8%	68%	74%	68.93%	T

Keterangan : T : Tuntas  
TT : Tidak Tuntas

b. Hasil Belajar

Data hasil belajar pada proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8**  
**Hasil belajar siswa siklus II**

No	Nama	Skor Total	Kriteria Ketuntasan
1	Ajeng Puri Icarani	70	T
2	Anggara Saputra	80	T
3	Arnetta Puri Maulidya	90	T
4	Aulia Rahma	90	T
5	Ayu Annisa Putri	95	T
6	Ayu Sekarkinasih	70	T
7	Billy Muliawan	60	TT
8	Bisma Yudha Dikrama	75	T
9	Choirul Mustofa	80	T
10	Cynthia Serly Putri A.	90	T
11	Desi Indi Setiawan	60	TT
12	Elfa Dita Mariska	70	T
13	Galang Bagus Wibisono	60	T
14	Hilwa Afita Sardeyana	60	TT
15	Ichza Auliya Gumilar	70	T
16	Indra Yunandar	50	TT
17	Kiwit Novitasari	90	T
18	Muhammad Abdul Jabar	70	T

No	Nama	Skor Total	Kriteria Ketuntasan
19	Rahmadani Alfuazi	70	T
20	Resti Rahmawati	70	T
21	Risma Indah Deparista	80	T
22	Sandi Prabowo	60	TT
23	Setiawan Margo Waluyo	60	T
24	Vina Desma Wati	85	T
25	Viola Zadestiara	90	T

Sumber : MTs Negeri 1 Lampung timur TP. 2019/2020

Presentase Ketuntasan belajar

Tuntas : 80 %

Tidak Tuntas : 20 %

No	Komponen Analisis	Siklus I
1	Tuntas Belajar	72%
2	Tidak Tuntas Belajar	28%

Berdasarkan tabel di atas bahwa siswa yang memperoleh nilai  $>70$  yang tuntas belajar sebanyak 72%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  yang tidak tuntas sebanyak 28%. Hal ini menunjukkan pada siklus II telah mencapai di atas target yaitu 70% siswa yang mendapat nilai  $> 70$ .

#### 4). Refleksi Siklus II

Dari hasil penelitian pada siklus II diketahui bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sudah cukup baik dibandingkan dengan siklus I maka

dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Siswa menjadi paham tentang materi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, (2) Siswa bersemangat untuk bekerjasama dalam kelompok.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Aktivitas Siswa Pada Saat Proses Pembelajaran

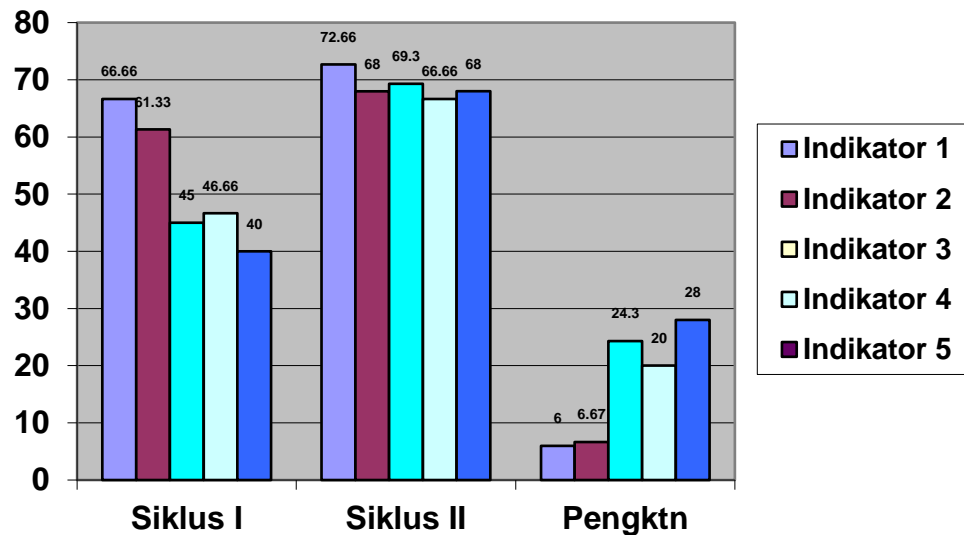
Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar siswa dalam metode demonstrasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9**  
**Rata-rata Prosentase Aktivitas Siswa dalam Metode Demonstrasi pada Siklus I dan Siklus II.**

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Memperhatikan penjelasan guru	66.66%	72.66%	6%

2	Menghafal bacaan shalat	61,33%	68%	6,67%
3	Melaksanakan ibadah shalat	45%	69,3%	24,3%
4	Gerakaan shalat dengan baik dan benar	46,66%	66,66%	20%
5	Membaca bacaan shalat dengan benar	40%	68	28%
	Rata-rata	51,93%	68,92%	16,99%

**Gambar 2 Peningkatan Aktivitas Siswa Setiap Siklus**



Pembahasan aktivitas siswa pada saat pembelajaran pada siklus I dan siklus II tiap-tiap indikator sebagai berikut:

a. Memperhatikan penjelasan guru

Aktivitas siswa saat guru menerangkan yang aktif memperhatikan guru pada siklus I sebesar 66.66%. Siswa yang lain belum termotivasi untuk belajar dan tidak memperhatikan pelajaran. Untuk meningkatkan aktivitas tersebut guru memberikan perhatian dan menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Untuk meningkatkan aktifitas tersebut guru memberikan

perhatian dan menegur siswa, yang tidak memperhatikan pelajaran. Pada siklus II, aktivitas memperhatikan saat guru menjelaskan sebesar 72.66% dan mengalami peningkatan sebesar 6%.

b. Menghafal bacaan shalat

Pada siklus I, aktivitas siswa Menghafal bacaan shalat sebesar 61,33%. Pada siklus I siswa masih malas dan menganggap remeh pelajaran. Untuk meningkatkan aktivitas tersebut guru memberikan pengarahan. Kepada siswa untuk bersemangat mencatat, untuk mengingatkan siswa jika lupa materi yang dipelajari. Pada siklus II aktivitas

mendemonstrasi ibadah shalat sebesar 68% dan mengalami peningkatan sebesar 6.67%.

c. Melaksanakan ibadah shalat

Pada siklus 1, aktivitas melaksanakan ibadah shalat sebesar 45%. Pada siklus I masih banyak siswa yang pasif dan kurang termotivasi, untuk melaksanakan ibadah shalat Untuk meningkatkan aktivitas tersebut guru memberikan pengarahan kepada siswa dan guru memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang pasif. Pada siklus II, aktivitas siswa aktif dalam melaksanakan ibadah shalat sebesar 69.3% dan mengalami peningkatan sebesar 24.3%

d. Gerakan shalat dengan baik dan benar

Pada siklus I Gerakan shalat dengan baik dan benar sebesar 46,66%. Pada siklus I masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjalankan kerjasama dalam kelompok. Untuk meningkatkan aktivitas tersebut guru memberikan penekanan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk

melakukangerakan shalat dengan baik dan benar. Akhirnya pada siklus II aktivitas siswa untuk melakukan Gerakan shalat dengan baik dan benar sebesar 66,66% dan mengalami peningkatan sebesar 20%.

e. Membaca bacaan shalat dengan benar

Pada siklus I aktivitas siswa Membaca bacaan shalat dengan benar sebesar 40%. Pada siklus I masih banyak siswa tidak bisa membaca bacaan shalat dengan benar. Untuk meningkatkan aktivitas tersebut guru memberi pemahaman, motivasi, menerangkan kepada siswa untuk menghafal bacaan shalat dengan benar. Pada siklus II aktivitas siswa dalam membaca bacaan shalat dengan baik dan benar sebesar 68% dan mengalami peningkatan sebesar 28%.

## 2. Hasil Belajar

Dari hasil penelitian diperoleh data skor hasil belajar matematika siswa dalam metode demonstrasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10**  
**Hasil belajar siswa Siklus I dan siklus II**

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Ajeng Puri Icarani	70	70	0
2	Anggara Saputra	75	80	+ 5
3	Arneta Puri Maulidya	70	90	+ 20
4	Aulia Rahma	80	90	+10
5	Ayu Annisa Putri	60	95	+35

6	Ayu Sekarkinasih	45	70	+20
7	Billy Muliawan	80	60	+20
8	Bisma Yudha Dikrama	60	75	+15
9	Choirul Mustofa	60	80	+20
10	Cynthia Serly Putri A.	55	90	+35
11	Desi Indi Setiawan	60	60	0
12	Elfa Dita Mariska	60	70	+10
13	Galang Bagus Wibisono	70	60	-10
14	Hilwa Afita Sardeyana	50	60	+10
15	Ichza Auliya Gumilar	75	70	-5
16	Indra Yunandar	60	50	-10
17	Kiwit Novitasari	80	90	+10
18	Muhammad Abdul Jabar	70	70	0
19	Rahmadani Alfuazi	40	70	+30
20	Resti Rahmawati	60	70	+10
21	Risma Indah Deparista	80	80	0
22	Sandi Prabowo	50	60	+10
23	Setiawan Margo Waluyo	70	60	-10
24	Vina Desma Wati	70	85	+15
25	Viola Zadestiara	70	90	+20

Sumber : MTs N I Lampung timur TP. 2019/2020

No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Tuntas Belajar	52%	72%	20% (meningkat)
2	Tidak Tuntas Belajar	48%	28%	20% (menurun)

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 52% dan yang tidak tuntas, sebesar 48%.

Pada siklus I tidak tuntas karena masih dibawah target keberhasilan yaitu 70% dari KKM  $\geq 75$ .

Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 72% dan yang tidak tuntas sebesar 28%.

Dengan demikian pada siklus II hasil belajar meningkat sebesar 20%.

Pada pembelajaran siklus II, sudah memenuhi target kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70% siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ .

Peningkatan ini disebabkan karena proses pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya memperbaiki pencapaian target indikator aktivitas dan hasil belajar yang belum tercapai pada siklus I. Upaya-upaya yang



dilakukan antara lain: mengarahkan siswa untuk selalu bekerjasama, lebih menekankan penjelasan materi, memberikan penghargaan, memotivasi siswa dan menimbulkan rasa percaya diri kepada siswa. Karena pada siklus II hasil belajar siswa yang dikatakan tuntas belajar mencapai 70% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak merencanakan tindakan selanjutnya

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yakni penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam ibadah shalat yang mana rata-rata aktivitas belajar siswa ibadah shalat secara keseluruhan mengalami peningkatan sekitar 70% dari siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ .

#### **A. DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Z. (2009). dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Cet. II; Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arief, A. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Ciputat Pers.
- Arikunto, S. (2007). Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Daradjat, Z. (2016). *Metodik khusus pengajaran agama Islam*. Departemen Agama, R. I. (2005). al-Quran dan Terjemahnya. Bandung: Diponegoro.
- Fatoni, A. (2006). Metodologi Penelitian dan teknik penyusunan Skripsi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ferista, K. M. (2011). *Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan beribadah shalat siswa: studi kasus di SMP Muhammadiyah 24 Sambeng Lamongan*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hamalik, O. (2004). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, cet. 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nashar, H. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.